

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INFORMASI YANG DIHASILKAN OLEH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN DI KIMA

Muhammad Yahya
(Dosen STIE-LPI Makassar)

ABSTRACT

Only limited empirical evidence has confirmed the relationship of information resulted by management information systems and the management performance. One of the previous research indicated that the information with certain characteristic leads to improve performance (Nazaruddin 1998). Based on the previous research finding, this study is intended to examine the relationship between the characteristic of information and the managerial's performance. Indicators to measure the characteristic of information consist of broadscope, aggregation, integration and timeliness, while performance of management represented by the capability of manager in making planning, in achieving target, and in playing their role outside of the company. This research results revealed that in general there is a correlation between the characteristic of information consists of broadscope, aggregation, integration and timeliness and the performance of manager, eventhough the degree of correlation vary depend on the management need in achieving their performance.

Keywords: *performance, characteristic of information, management information systems.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan

sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarrudin 1998:142). Perencanaan sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah (Stair 1996:41).

Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Dengan beragamnya informasi yang diterima oleh manajemen, maka perlu dipilih dan dikelompokkan karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajemen. Diakui oleh banyak peneliti bahwa mengukur manfaat suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen terhadap kinerja organisasi, merupakan hal yang sangat sulit (Mahmood dan Mann 2000). Tidak mengherankan jika muncul berbagai ketidaksetujuan diantara para peneliti sendiri mengenai hubungan antara kinerja dan manfaat sebuah informasi. Salah satu alasan utama ketidaksetujuan tersebut adalah korelasi yang mencerminkan hubungan antara kinerja dan informasi tidak secara langsung menunjukkan hubungan kausalitas. Meskipun masih terjadi pro dan kontra mengenai masalah tersebut, namun penelitian-penelitian mengenai hubungan antara kinerja manajerial dengan informasi tetap terus dilakukan, diantaranya oleh Chia (1995), Gul dan Chia (1994), Mia dan Chenhall (1994), Choe (1996) dan masih banyak lagi. Sejalan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin (1998) juga berhasil membuktikan bahwa informasi yang memiliki karakteristik *broadscope*, tepat waktu (*timeliness*) memiliki agregasi dan terintegrasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Mengikuti hasil-hasil yang telah dicapai oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membuktikan adanya hubungan antara informasi dengan Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 110 – 122 kinerja manajerial. Karakteristik informasi yang bagaimana yang dibutuhkan untuk mendukung kinerja yang baik.

B. Rumusan Masalah

Melihat kepentingan dan peran informasi bagi manajemen dan dengan berdasarkan pada kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai karakteristik informasi dan hubungannya dalam mendukung kinerja manajemen, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, agregasi dan integrasi terhadap kinerja manajemen?

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Karakteristik Informasi

Kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik menurut Wilkinson adalah *quantifiability*, *accuracy*, *aggregation*, *timeliness* (Wilkinson 1999:221). Memang tidak terdapat indikator pasti mengenai karakteristik informasi yang baik, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa karakteristik informasi yang baik menurut persepsi manajemen adalah (Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazaruddin 1998) :

- Broadscope

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins 1994:8). Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Chia 1995:814).

- Agregasi

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar 1995; Alwi 2001). Informasi yang ter-agregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan

untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia 1995:815).

- Integrasi

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin 1998:147). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia 1995:815). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

- Timeliness

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols 1996:593). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar 1995:399). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing 1994:16).

B. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner 1992). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan (Ivancevich 1999:187). Berikut ini beberapa ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, berdasarkan perspektif nonkeuangan :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan (Schermerhorn 1999:138) Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas merupakan dua hal penting dalam lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer. (Nazaruddin 1998:149).
2. Kemampuan untuk mencapai target.
Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan (Mulyadi 2001:302). Target

harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis dan menantang serta memiliki rentang waktu yang jelas (Hess 1996:83).

3. Kiprah manajer di luar perusahaan.

Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar menunjukkan kepercayaan perusahaan kepada manajer tersebut. Kepercayaan ini dapat timbul karena beberapa hal, salah satunya adalah kinerja yang baik dari manajer. Wagner (1995:50) juga mengungkapkan bahwa peranan manajer dalam mewakili perusahaan menunjukkan tingkat kinerjanya.

C. Hubungan Karakteristik Informasi dengan Kinerja Manajemen

Chia (1955) dalam salah satu penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang berupa *aggregation*, *broadscope*, *integration* dan *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini khususnya lebih nampak pada organisasi-organisasi yang terdesentralisasi (Chia 1995). Sebelumnya, Gul dan Chia (1994) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketersediaan karakteristik *broadscope* dan agregasi atas informasi berkaitan erat dengan kinerja manajemen. Dengan kata lain, bahwa keberadaan kedua karakteristik ini mampu meningkatkan kinerja manajemen. Mia dan Chenhall (1994), meskipun hanya meneliti karakteristik *broadscope* dari informasi, namun mereka berhasil membuktikan bahwa karakteristik ini berpengaruh terhadap kinerja manajemen.

Bukti-bukti bahwa karakteristik informasi berhubungan dengan kinerja manajemen juga diungkapkan oleh AICPA. Hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA & Lawrence S. Maisel mengenai pengukuran kinerja menyatakan, sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik informasi yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Maisel and AICPA 2001:28) Selanjutnya, Nazaruddin (1998) yang menguji mengenai pengaruh antara desentralisasi dan karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa tingkat keandalan karakteristik informasi (*broadscope*, *timeliness*,

agregasi dan integrasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada derajat desentralisasi. Pada organisasi-organisasi yang memiliki derajat desentralisasi yang tinggi maka kebutuhan akan karakteristik informasi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

D. Hipotesis

Penelitian ini tidak sampai pada tahap pengujian pengaruh, namun lebih ditekankan pada pengujian hubungan antara indikator dari faktor/konstruk yang diteliti yaitu karakteristik informasi dan kinerja manajerial. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka indikator yang digunakan untuk mengukur faktor karakteristik informasi adalah *broadscope*, *timeliness*, agregasi dan integrasi, sedangkan indikator untuk kinerja meliputi kemampuan manajer membuat perencanaan dan mencapai target dan kiprah manajer di luar perusahaan (Chia 1995; Gul dan Chia 1994; Nazaruddin 1998).

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan utama penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Broadscope* berhubungan dengan kemampuan manajer membuat perencanaan
- H2 : Agregasi berhubungan dengan kemampuan manajer membuat perencanaan
- H3 : Integrasi berhubungan dengan kemampuan manajer membuat perencanaan
- H4 : *Timeliness* berhubungan dengan kemampuan manajer membuat perencanaan
- H5 : *Broadscope* berhubungan dengan kemampuan manajer mencapai target
- H6 : Agregasi berhubungan dengan kemampuan manajer mencapai target
- H7 : Integrasi berhubungan dengan kemampuan manajer mencapai target

- H8 : *Timeliness* berhubungan dengan kemampuan manajer mencapai target
- H9 : *Broadscope* berhubungan dengan kiprah manajer di luar perusahaan
- H10 : Agregasi berhubungan dengan kiprah manajer di luar perusahaan
- H11 : Integrasi berhubungan dengan kiprah manajer di luar perusahaan
- H12 : *Timeliness* berhubungan dengan kiprah manajer di luar perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Analisis

Hubungan-hubungan yang akan diteliti dapat digambarkan dalam model berikut ini :

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- **Broadscope (BROAD)**
Adalah Tingkat ketersediaan Informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* (mengandung faktor-faktor ksternal, internal, dan masa yang akan datang).
Pengukurannya: Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik *broadscope*.
- **Timeliness (TIME)**
Tingkat ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik *timeliness* informasi terkini, interval waktu antara kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi) .
Pengukurannya: Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik *timeliness*.
- **Agregasi (AGER)**

Tingkat ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik agregasi (lengkap, ringkas)

Pengukurannya: Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik agregasi

- Integrasi (INTER)

Tingkat ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik integrasi (kompleks, detail, informasi antar unit/bagian)

Pengukurannya: Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik integrasi

- Kinerja manajerial

Kemampuan manajer dalam menyusun perencanaan (PLAN), mencapai target (TARGET), dan kiprah manajer diluar perusahaan (KIPRAH)

Pengukurannya: Tingkat kinerja manajemen apakah termasuk kategori jauh di bawah rata-rata-rata sampai jauh diatas rata-rata dibandingkan dengan kinerja rata-rata rekan mereka (*selfrating scale*).

C. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk data penelitian menggunakan skala ordinal (1 – 5).

D. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah manajer fungsi yang ada dalam perusahaan, khususnya manajer penjualan dan manajer pemasaran.

E. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di KIMA (kawasan Industri Makassar). Besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari struktur modal.

F. Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Jumlah sampel yang terjaring dengan menggunakan teknik sampling tersebut sebanyak 105 perusahaan manufaktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden (Eksprimen)

Dari 105 kuesioner yang dibagikan kepada responden yang kembali dan diisi lengkap hanya 79 kuesioner. Rata-rata responden adalah yang dituju adalah Mahasiswa jurusan manajemen yang sedang program mata kuliah manajemen pemasaran (manajer pemasaran) dan penjualan. Sebanyak 70% responden adalah pria. Gambaran lengkap profil responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Profil Responden

Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jabatan : - Manajer Pemasaran (Mahasiswa) - Manajer Penjualan (Mahasiswa)	45 orang 34 orang	57% 43%
Jenis kelamin: - Pria - Wanita	55 orang 24 orang	70% 30%

(Sumber: Hasil olahan penulis)

B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Tahap pengujian ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner maupun validitas dan reliabilitas dari konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian terhadap validitas dan reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan menunjukkan beberapa butir pertanyaan tidak valid dan reliabel karena r hitung dan r alpha < r tabel. Butir-butir pertanyaan tersebut otomatis gugur dan dilakukan pengujian ulang untuk butir-butir pertanyaan yang valid saja. Pengujian validitas dan reliabilitas untuk konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan

sebagai indikator konstruk merupakan representasi yang sesuai dari konstruk yang ingin diukur. Untuk konstruk Karakteristik Informasi, keempat variabel yang dipakai sebagai indikator masing-masing *BROAD-SCOPE*, *AGREGASI*, *INTEGRASI* dan *TIMELINESS* memiliki r Alpha 0.1489 yang lebih besar dari r tabel 0,1457. Nilai r Alpha yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi validitas dan reliabilitas yang ditetapkan.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur konstruk kinerja manajerial yang terdiri dari perencanaan, pencapaian target dan kiprah manajemen menghasilkan angka r alpha yang lebih tinggi dari r tabel. R alpha 0,4659 sedangkan r tabel 0,1457, berarti bahwa semua variabel yang digunakan untuk mengukur konstruk kinerja manajerial memenuhi validitas dan reliabilitas konstruk.

Variabel yang valid dan reliabel tersebut kemudian diikutsertakan dalam pengujian berikutnya dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Hasil pengujian menunjukkan beberapa variabel memiliki korelasi yang cukup signifikan meskipun r korelasi tidak cukup tinggi, rata-rata berada dibawah 0.5.

Hubungan antara variabel-variabel untuk konstruk karakteristik informasi dengan salah satu variabel untuk konstruk kinerja manajerial yaitu PLAN yang disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Koefisien Korelasi Variabel Broadscope, Agregasi, Integrasi dan Timeliness terhadap Variabel Perencanaan

		PLAN
BROAD	Correlation Coefficient	-.187
	Sig (2-tailed)	.099
AGER	Correlation Coefficient	0.06
	Sig (2-tailed)	.599
INTER	Correlation Coefficient	.432
	Sig (2-tailed)	.000
TIME	Correlation Coefficient	.290
	Sig (2-tailed)	.009

(Sumber: Hasil olahan penulis).

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kemampuan manajer dalam membuat perencanaan berhubungan dengan faktor integrasi dan *timeliness*. Sedangkan kedua faktor lainnya yaitu *broadscope* dan agregasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Pada saat membuat perencanaan, manajer dihadapkan pada situasi dimana perencanaan yang dibuat akan berpengaruh pada unit-unit lain, maka informasi yang terintegrasi dan tepat waktu lebih dibutuhkan (Chia 1995:815).

Berbeda dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kebutuhan unsur karakteristik informasi untuk kinerja perencanaan lebih pada karakteristik informasi berupa integrasi dan *timeliness*, pada pengukuran kinerja manajemen berupa pencapaian target, keempat faktor yang menjadi indikator karakteristik informasi semuanya memiliki korelasi dengan pencapaian target. Besarnya hubungan dan signifikansi hubungan keempat faktor karakteristik informasi dengan kinerja manajerial yang diukur dengan pencapaian target, dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4

Koefisien Korelasi Variabel *Broadscope*, Agregasi, Integrasi dan *Timeliness* terhadap Variabel Pencapaian Target

		TARGET
BROAD	Correlation Coefficient Sig (2-tailed)	-.452 .000
AGER	Correlation Coefficient Sig (2-tailed)	0.346 .002
INTER	Correlation Coefficient Sig (2-tailed)	.336 .002
TIME	Correlation Coefficient Sig (2-tailed)	.293 .009

(Sumber: Hasil olahan penulis).

R bertanda negatif dan signifikan pada hubungan antara BROAD dengan TARGET menunjukkan bahwa untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan manajer memerlukan informasi yang lebih fokus, oleh

karena itu, jika informasi terlalu luas justru akan mengakibatkan fokus manajer terpecah dan akan mengganggu pencapaian target. Hess (1996:83) mengatakan bahwa target yang efektif dapat dicapai jika informasi yang dihasilkan fokus dan spesifik. Selain itu, untuk tingkatan manajerial menengah yang menjadi responden dalam penelitian ini, membutuhkan informasi yang lingkupnya tidak terlalu luas (Wilkinson 1999:221).

Pengujian kemudian dilanjutkan pada hubungan karakteristik informasi dengan kinerja manajemen berupa kiprah manajemen diluar perusahaan. Hasil pengujian seperti disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan secara statistik hanya pada hubungan antara BROAD dengan TARGET. Koefisien korelasi kedua faktor tersebut 0.287 dengan tingkat signifikansi 0,010.

Tabel 5
Koefisien Korelasi Variabel *Broadscope*, Agregasi, Integrasi dan *Timeliness* terhadap Variabel Kiprah Manajemen diluar Perusahaan

		KIPRAH
BROAD	Correlation Coefficient	.287
	Sig (2-tailed)	.010
AGER	Correlation Coefficient	0.145
	Sig (2-tailed)	.203
INTER	Correlation Coefficient	-.098
	Sig (2-tailed)	.392
TIME	Correlation Coefficient	-.067
	Sig (2-tailed)	.557

(Sumber: Hasil olahan penulis).

Sedangkan pada ketiga faktor lainnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ternyata untuk karakteristik informasi yang paling diperlukan untuk menunjang kinerja manajemen berupa kiprah manajer diluar perusahaan adalah keluasan wawasan dan pengetahuan manajer yang dalam penelitian ini faktor tersebut diwakili dengan *broadscope*. Robbins dan Hellriegel (1993) mengatakan bahwa dalam berhubungan dengan pihak luar, terutama dalam dalam mewakili perusahaan, manajer

perlu melengkapi diri dengan informasi dan pengetahuan yang luas mengenai situasi eksternal dan internal perusahaan. Kebutuhan ini akan bisa terpenuhi apabila informasi yang disajikan kepada manajer memiliki karakteristik *broadscope*.

Secara keseluruhan hasil-hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang dalam penelitian ini diwakili oleh tiga indikator berupa kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness*. Hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang harus dilakukan oleh manajer.

Hasil-hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu, khususnya yang dilakukan oleh Nazaruddin (1998), yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan antara karakteristik informasi dengan kinerja manajemen kuat dengan koefisien korelasi diatas 0.5. Salah satu hal yang kemungkinan menyebabkan perbedaan hasil terletak pada sifat struktur organisasi. Pada penelitian Nazaruddin (1998), penelitian dirancang pada perusahaan yang memiliki struktur organisasi Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 110 – 122 desentralisasi. Sedangkan pada penelitian ini memang tidak secara khusus memisahkan struktur organisasi perusahaan, sentralisasi atau desentralisasi. Meskipun memang belum dilakukan pengujian lebih jauh dalam penelitian ini, misalnya melalui uji beda, untuk mengetahui perbedaan pengaruh karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial pada organisasi yang sentralisasi dan desentralisasi, namun dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nazarrudin (1998), mengindikasikan bahwa struktur organisasi berperan dalam mendukung besarnya hubungan karakteristik informasi dan kinerja manajemen. Pada organisasi yang sentralistik, biasanya semua keputusan datang dari pusat (*top manager*), manajer tingkat menengah/bawah kurang diberi wewenang untuk mengambil keputusan penting. Keputusan yang diambil oleh manajemen tingkat menengah tersebut, umumnya hanya berkaitan dengan *day to day*

operation. Dengan demikian manajer tingkat bawah merasa kurang memerlukan informasi untuk pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerjanya, karena segala sesuatunya telah ditetapkan dari atas. Berbeda dengan situasi yang terjadi pada organisasi yang terdesentralisasi, karena disana manajemen menengah/bawah mendapat kewenangan penuh untuk mengambil keputusan penting yang berdampak pada kinerjanya. Oleh karena itu mereka akan lebih *concern* dengan informasi yang disajikan, karena informasi tersebut mendasari keputusan yang diambil.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini berhasil mencapai hasil-hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara karakteristik informasi berupa integrasi dan *timeliness* terhadap kinerja manajerial yang diukur dengan kemampuan manajer membuat perencanaan, dan hubungan tersebut signifikan secara statistik. Sedangkan karakteristik informasi berupa *broadscope* dan agregasi tidak terbukti berhubungan dengan kinerja manajerial berupa kemampuan manajer dalam membuat perencanaan. Dengan kata lain hubungan-hubungan yang dibentuk dalam hipotesis 1 sampai 4, hanya 2 yang terbukti, yaitu hipotesis 3 dan 4, sedangkan hipotesis 1 dan 2 ditolak.
2. Terdapat hubungan antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness* terhadap kinerja manajerial berupa kemampuan manajer dalam mencapai target dan hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian hubungan-hubungan yang diajukan pada hipotesis 5 sampai 8, semuanya terbukti.
3. Terdapat hubungan antara karakteristik informasi berupa *broadscope* dengan kinerja manajerial yang diukur dengan kiprah

manajer di luar perusahaan. Ketiga karakteristik informasi lainnya berupa agregasi, integrasi dan *timeliness* tidak terbukti berhubungan dengan kinerja manajer yang diwakili dengan kiprah manajer diluar perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, berarti tiga hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis 10 sampai 12 ditolak, dan hanya satu hipotesis yaitu hipotesis 9 yang diterima.

B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang mungkin akan mengganggu hasil-hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kemungkinan terjadi bias dalam hal responden mengukur kinerjanya karena teknik yang dipakai dalam mengukur kinerja adalah *self-rating scale*.
2. Penelitian ini tidak membedakan karakteristik struktur organisasi responden (sentralisasi atau desentralisasi).
3. Pengujian statistik yang digunakan hanya korelasi biasa, sehingga penulis tidak dapat melakukan pengujian hubungan antara variabel secara langsung.
4. Respon yang digunakan hanya pada mahasiswa jurusan manajemen sehingga kemungkinan terjadi bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bordnar, George H (1995), *Accounting Information System*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chia, Y.M. (September 1995), Decentralization, Managment Accounting System Information Characteristic And Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study, *Journal of Business Finance and Accounting*, pp. 811-830.

- Choe, Jong-min (1996), *The Relationship among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information*
- Chusing, Barry E., dan Marshall B. Romney (1994), *Accounting Information Systems*, Sixth Edition, Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Geoffrey B. Sprinkle and Michael G. Williamson, *Experimental Research in Managerial Accounting*.
- Gul, F.A., dan Yew Ming Chia (1994), *The Effect Of Management Accounting Systems, Perceived Environment Uncertainty And Decentralization On Managerial Performance: A Test Of Three Way Interaction*, *Accounting, Organization and Society*, Vol 19, pp. 413-426
- Hess, Peter, Julie Siciliano (1996), *Management Responsibility for Performance*, Intenational Edition, USA; MacGraw Hill, Inc.
- Ivancevich, John M., Michael T. Matteson (1999), *Organizational Behavioral and Management*, Fith Edition, Singapore, McGraw Hill, Inc.
- Maisel, Lawrence S. and American Institute of Certified Public Accountans (2001), *Performance Measurement Practices Survey Results*, AICPA, Inc.
- Mia, L., Robert H. Chenhall (1994), *The Usefulness Of Management Accounting Systems, Functional Differentiation And Managerial Effectiveness*, *Accounting, Organization and Society*, Vol. 19, No 1, pp. 1-19
- Mulyadi (2001), *Balanced Scorecard*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Salemba Empat. Mahmood, Mo Adam dan Mann Gary J. (2004), *Special Issue: Impacts of Information Technology Investment on Organizational Performance*, *Journal of Management Information Systems*, Vol.16, No.4, Spring, pp 3-10.

Nazaruddin, Ietje (1998), Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No. 2, Juli, pp 141-162

Robbins, Stephen P. (1994), *Management*, USA: Prentice Hall. Inc.

Schermerhorn, John R (1999), *Management*, Sixth Edition, John Willey & Sons Inc.

SPRINKLE, G. B. "Perspectives on Experimental Research in Managerial Accounting." *Accounting, Organizations and Society* 28 (February-April 2003): 287-318.

Stair, Ralph M. (1996), *Principles of Information Systems*, Second Edition, Massachusetts: International Thomson Publishing

Stoner, James A. F., R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert (1992), *Management*, Fifth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Sytems, *Journal of Management Information Systems*, Vol. 12, No. 4, Spring, pp. 215-239

Wagner, John A dan John R Hollenback (1995), *Management of Organizational Behavior*, Second Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Wilkinson. Joseph W. (1999), *Accounting and Information Systems*, Third Edition, New York: John Willey & Sons, Inc.